

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPA MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUM TEACHING*  
BAGI SISWA KELAS V MADRASAH  
IBTIDAIYAH NURUL HUDA  
KECAMATAN KARIMUN**



**OLEH**

**INDRAWATI**

**NIM. 10918009386**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

**UPAYA MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR IPA MELALUI  
MODEL PEMBELAJARAN *QUANTUMTEACHING*  
BAGI SISWA KELAS V MADRASAH  
IBTIDAIYAH NURUL HUDA  
KECAMATAN KARIMUN**

Skripsi

Diajukan untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan Islam

(S.Pd.I.)



Oleh

**INDRAWATI**

**NIM. 10918009386**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU  
PEKANBARU  
1434 H/2013 M**

## ABSTRAK

**Indrawati (2012) : Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Bagi Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Karimun.**

**NIM : 10918009386**

Peneliti ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (*Class Action Resech*). Berdasarkan hasil pengamatan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Karimun, peneliti menemukan beberapa gejala atau fenomena dalam proses belajar mengajar, yang menunjukkan lemahnya motivasi belajar siswa di antaranya: siswa bosan, jenuh, atau diam ketika guru menyampaikan materi pelajaran. Oleh sebab itu peneliti menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* dengan tujuan agar siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Karimun dapat termotivasi.

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Karimun. Dan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah model pembelajaran *Quantum Teaching*. Adapun yang menjadi rumusan dalam penelitian ini adalah” Bagaimana Peningkatan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Bagi Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun?”

Penelitian ini di adakan dalam dua siklus dan pada tiap siklus satu kali pertemuan, agar penelitian tindakan kelas ini dapat berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang di lalui dalam penelitian tindakan kelas yaitu: 1) Perencanaan persiapan tindakan, 2) Pelaksanaan tindakan, 3) Observasi, dan 4) Refleksi.

Kemudian data dalam penelitian ini di olah dengan menggunakan rumus yang di kemukan oleh sudjono, yaitu:  $P = \frac{F}{N}$

Berdasarkan hasil penelitian, maka dapat di ketahui bahwa terjadinya peningkatan motivasi belajar siswa dalam pelajaran IPA, di mana sebelum di terapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* motivasi siswa memperoleh rata-rata sebesar 29,4 siswa yang aktif. Namun setelah di terapkan model pembelajaran *Quantum Teaching* meningkat menjadi 41,3 pada siklus I , sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 44 dikategor Sangat Tinggi. Dengan demikian penggunaan Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Karimun.

## ***ABSTRACT***

**Indrawati (2012) : Efforts to Enhance Science Learning Motivation Through Quantum Learning Model for Teaching Student in Grade V (lima) Nurul Huda Islamic elementary schools sub Karimun.**

**NIM : 10918009386**

This is a research investigator class action (Class Action Resech). Based on observations in MI Nurul Huda Kecamatan Karimun researchers found some of the symptoms or phenomena in the learning process, which indicates weak motivation among students: the students get bored, bored, or silence when teachers deliver the subject matter. Therefore, researchers applied a learning model in order for Quantum Teaching students Nurul Huda Islamic elementary schools in District Karimunbemotivated.

As for the subjects in this study were teachers and students in grade V Nurul Huda Islamic elementary schools sub Karimun . And that the object of this study is a model of learning Quantum Teaching. As for the formula in this study is "how Efforts Enhance Science Learning Motivation Through Quantum Learning Model for Teaching Students in Grades V Nurul Huda Islamic elementary Karimun district?"

This research is held in two cycles and one meeting, in order to study the action of this class can work well without the barriers that interfere with the smoothness of the study, researchers set about the stages that the class aclosion through the research are: 1) Planning the preparation of the action, 2) implementation of the action, 3)observation,and 4)reflection.Then the data in this study if by using the formula in which the percentage by Sujono goneinto before, namely:
$$P = \frac{F}{N}$$

Based on this research, it can be in the know that the increase in students' motivation in learning science, in which prior learning model applied quantum percentage of teaching motivated students gain an average of 29,4 of active students. But after learning model applied teaching quantum increase to 41,3 in cycle I, whereas in the second cycle increased to 44. Thus the use of Quantum Teaching Learning Model can enhance students' motivation class V Nurul Huda Islamic elementary schools sub Karimun.

## الملخص

(2012) : الجهود المبذولة لتعزيز الحافز لتعليم العلوم من خلال نموذج الحكم التعلّم لتدريس الطلاب في الصفوف من الخامس نور الهدى الإسلامية المدارس الابتدائية شبه كريمون كريمون.

رقم التسجيل الطلابية : 1098009386

هذه هي فئة محقق عمل البحوث ( ) . بناء على الملاحظات في المدرسة نور الهدى الباحثون منطقة كريمون وجدت بعض الأعراض أو الظواهر في عملية التعلّم، مما يشير إلى ضعف الحافز : بالملل الطلاب، يشعر بالملل، أو الصمت عندما المعلمين إيصال هذا الموضوع. الباحثون نموذجاً للتعلّم من أجل تدريس طلبة الحكم يكون الدافع للمدرسة الابتدائية نور الهدى في منطقة كريمون.

أما بالنسبة للمواضيع في هذه الدراسة المعلمين والطلاب في الصف الخامس بمدرسة الإسلامية نور الهدى كريمون . وأن الهدف من هذه الدراسة هو نموذج للتعلّم التدريس الحكم. أما بالنسبة للصيغة في هذه الدراسة هو "كيف جهود تعزيز الحوافز لتعليم العلوم من خلال نموذج الحكم التعلّم لتدريس الطلاب في صف الخامس بمدرسة الإسلامية نور الهدى كريمون "

ويعتقد هذا البحث في دورتين، واجتماع واحد، من أجل دراسة عمل من هذه الفئة يمكن أن تعمل بشكل جيد بدون الحواجز التي تتداخل مع نعومة للدراسة، والباحثين مجموعة عن المراحل التي والطبقة العمل من خلال هذا البحث هي: (1) التخطيط والتحضير للعمل، (2) تنفيذ العمل (3) مراقبة، و التفكير، (4) . ثم البيانات في هذه الدراسة إذا باستخدام الصيغة في النسبة المئوية التي كتبها سوجيونوا ذهب إلى أمام، وهما:  $P=F:N$

بناء على هذا البحث، يمكن أن يكون في معرفة أن الزيادة في الحافز لدى الطلاب في مجال العلوم التعلّم، في نموذج التعلّم تطبق نسبة الكم من تعلّم الطلاب بدوافع كسب ما معدله 29,4 الناشطين. ولكن بعد تطبيق نموذج التعلّم تعليم الحكم الزيادة إلى 41,3 في الطبقة الاولى، في حين أنه في الدورة الثانية ليصل إلى 44. وبالتالي يمكن استخدام نموذج التدريس الحكم تعزيز V , بمدرسة الإسلامية نور الهدى بحيرة سبعة تانجونغ بلى كريمون.

## PENGHARGAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, atas segala rahmat dan karunia\_Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini dengan judul” Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* Bagi Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun.”

Karena keterbatasan ilmu dan pengetahuan yang peneliti miliki, maka dengan tangan terbuka dan hati yang lapang peneliti menerima kritik dan saran dari berbagai pihak demi kesempurnaan di masa yang akan datang. Dalam penulisan skripsi ini juga tidak luput dari bantuan serta dukungan dari berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Bapak Prof. Dr. H. M. Nazir selaku Rektor UIN Suska Riau beserta Staf.
2. Ibu Dr. Hj. Helmiati, M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan keguruan UIN Suska Riau.
3. Ibu Sri Murhayati, M.Ag selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.
4. Bapak Dr. Azhar, S.Pd. MT selaku pembimbing yang telah banyak berperan dan memberikan petunjuk hingga selesainya penulisan PTK ini.
5. Seluruh Dosen di lingkungan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Suska Riau yang telah membekali ilmu kepada peneliti.

6. Untuk yang tercinta Ibunda, suami dan anak-anak yang telah memberi izin dan doa restu kepada penulis sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
7. Bapak Mustakim, S.Ag selaku Kepala MI Nurul Huda yang telah memberi izin dan memotivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Rekan-rekan yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah membantu dalam menyelesaikan studi dan skripsi ini.

Terakhir atas segala jasa dan budi baik semua pihak peneliti mengucapkan terima kasih. Semoga segala bantuan yang diberikan menjadi amal baik dan mendapat balasan dari Allah.

Pekanbaru, 26 Mei 2012

Penulis

## DAFTAR ISI

PERSETUJUAN .....	i
PENGESAHAN .....	ii
PENGHARGAAN .....	iii
ABSTRAK .....	v
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
 BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Defenisi Istilah .....	4
C. Rumusan Masalah .....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	5
 BAB II : KAJIAN TEORI	
A. Kerangka Teoretis .....	7
B. Penelitian yang Relevan.....	15
C. Hipotesis Tindakan .....	15
D. Indikator Keberhasilan .....	16
 BAB III: METODE PENELITIAN	
A. Subjek dan Objek Penelitian .....	18
B. Tempat Penelitian .....	18
C. Rancangan Penelitian.....	18
D. Jenis dan Tehnik Pengumpulan Data .....	23
E. Tehnik Analisis Data.....	23
 BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Deskripsi Setting Penelitian .....	28
B. Hasil Penelitian .....	30
C. Pembahasan.....	55
D. Penguji Hipotesis .....	58
 BAB V: PENUTUP	
A. Kesimpulan .....	60
B. Saran .....	61
 DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



## DAFTAR TABEL

	Halaman
1. Tabel III.1 : Interval Aktivitas Guru .....	24
2. Tabel III.2 : Interval Aktivitas Siswa .....	26
3. Tabel III.3 : Interval Kategori Motivasi belajar .....	27
4. Tabel IV.1 : Keadaan Guru MI Nurul Huoda Kecamatan Karimun...	29
5. Tabel IV.2 : Keadaan Siswa MI Nurul Huda Kecamatan Karimun.....	30
6. Tabel IV.3 : Aktivitas Belajar Siswa Sebelum Tindakan .....	31
7. Tabel IV.4 : Angket Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> Sebelum Tindakan .....	32
8. Tabel IV.4 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I.....	37
9. Tabel IV.5 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Siklus I .....	39
10. Tabel IV.6 : Angket Motivasi Siswa Terhadap Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> Siklus I .....	42
11. Tabel IV.8 : Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II .....	48
12. Tabel IV.9 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II.....	50
13. Tabel IV.10 : Angket Motivasi Siswa Terhadap Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> Siklus II .....	52
14. Tabel IV.11 : Perbandingan Motivasi Siswa Terhadap model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> Siswa Kelas V MI Nurul Huda Karimun Siklus I dan Siklus II.....	54
15. Tabel IV.12 : Perbandingan Hasil Observasi Guru Siklus I dan Siklus II.....	55
16. Tabel IV.13 : Perbandingan Hasil Observasi Siswa Sebelum Tindakan Siklus I dan Siklus II.....	56
17. Tabel IV.14 : Perbandingan Motivasi Siswa Terhadap Model Pembelajaran <i>Quantum Teaching</i> Data Awal, Siklus I, dan Siklus II.....	57

## **DAFTAR LAMPIRAN**

1. Silabus
2. RPP Sebelum Tindakan
3. RPP Siklus 1(satu)
4. RPP Siklus 2(dua)
5. Observasi Aktivitas Guru
6. Rekap Observasi Aktivitas Siswa
7. Angket Motivasi Siswa Terhadap Pelajaran
8. Rekap Angket Motivasi Siswa Terhadap Pembelajaran *Quantum Teaching*

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang memerlukan usaha dan dana yang cukup besar, hal ini diakui oleh semua orang atau suatu bangsa demi kelangsungan masa depannya. Demikian halnya dengan Indonesia menaruh harapan besar terhadap pendidikan dalam perkembangan masa depan bangsa ini, karena dari sanalah tunas muda harapan bangsa sebagai generasi penerus dibentuk.

Sedangkan lembaga pendidikan merupakan wahana yang berfungsi mempersiapkan peserta didiknya menjadi manusia yang berilmu, bermoral dan berketerampilan. Sedangkan fungsi pendidikan Nasional adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>1</sup>

Tujuan pendidikan di tingkat satuan pendidikan dasar adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sedangkan lembaga pendidikan merupakan wahana yang berfungsi mempersiapkan peserta didiknya menjadi manusia yang berilmu, bermoral dan berketerampilan.

---

<sup>1</sup>Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), cet. 9 h. 38

Pendidikan di sekolah dasar harus dilakukan oleh guru yang profesional dalam bidangnya guna menghasilkan peserta didik yang andal dan berkualitas. Keberhasilannya dapat dilihat dari hasil belajar siswa setelah mengikuti interaksi pembelajaran di sekolah.

Terkait dengan mutu pendidikan khususnya pendidikan pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) sampai saat ini masih jauh dari apa yang kita harapkan. Berdasarkan hasil pengamatan terhadap aktivitas riil di lapangan kegiatan belajar mengajar di sekolah pada umumnya cenderung monoton dan tidak menarik, sehingga beberapa pelajaran ditakuti dan selalu dianggap sulit oleh siswa, termasuk didalamnya adalah IPA atau Sains. Hal ini ditunjukkan oleh beberapa gejala-gejala atau fenomena diantaranya:

1. Adanya korelasi positif dengan perolehan NEM, pelajaran tersebut yang selalu menempati urutan terendah.
2. Selain itu, motivasi anak dalam belajar IPA menjadi rendah dikarenakan model pembelajaran yang tidak menarik (ceramah).
3. Sebagian besar siswa tidak mampu menjawab pertanyaan yang diberikan guru tentang materi yang baru diajarkan.
4. Siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran
5. Adanya sebagian siswa bermain dengan teman sebangkunya ketika guru menjelaskan pelajaran.

Dari beberapa fenomena-fenomena atau gejala diatas terlihat bahwa siswa kurang termotivasi dalam menerima pelajaran. Mengingat pentingnya hasil dalam proses pembelajaran IPA di Sekolah Dasar/ Madrasah Ibtidaiyah

belum sesuai dengan yang diharapkan. Maka guru perlu berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran dengan beberapa usaha perbaikan dalam proses pembelajaran. Salah satu yang dapat dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dalam bertanya tentang materi yang sedang dipelajari, bersemangat untuk mengerjakan latihan serta mempunyai rasa tanggung jawab dengan tugas yang dikerjakan baik itu tugas individual maupun kelompok dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

Abuddin Nata mengatakan *Quantum Teaching* adalah pendekatan dalam pembelajaran yang memadukan dan melengkapi berbagai pendekatan dalam pembelajaran yang telah ada sebelumnya.<sup>2</sup> Bebbi De Porter mengatakan *Quantum Teaching* juga memiliki lima prinsip tetap, serupa dengan asas utama: *Bawalah Dunia Mereka ke Dalam Dunia kita, Antarkan Dunia Kita ke Dunia mereka*, prinsip-prinsip ini mempengaruhi seluruh aspek *Quantum Teaching*, prinsip-prinsip tersebut adalah:

1. Segalanya Berbicara, semua yang ada di lingkungan kelas, bahasa tubuh, rancangan pelajaran semuanya mengirimkan pesan tentang belajar.
2. Semuanya bertujuan, semua yang terjadi dalam perubahan anda mempunyai tujuan.
3. Pengalaman Sebelum Pemberian Nama, proses belajar yang paling baik terjadi ketika siswa telah mengalami informasi sebelum mereka memperoleh nama untuk apa yang mereka pelajari.

---

<sup>2</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 242

4. Akui Setiap Usaha, belajar menanggung resiko, pada saat siswa mengambil langkah ini, mereka patut mendapat pengakuan atas kecakapan dan kepercayaan diri mereka.
5. Jika Layak Dipelajari, Maka Layak pula Dirayakan, Perayaan memberikan umpan balik mengenai kemajuan dan meningkatkan asosiasi emosi positif dengan belajar.<sup>3</sup>

Berdasarkan latar belakang dan model pembelajaran *Quantum Teaching*, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang akan dituangkan dalam bentuk penelitian tindakan kelas dengan judul “Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar IPA Melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Karimun”.

## B. Defenisi Istilah

1. Motivasi menurut Sumardi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.<sup>4</sup>
2. Motivasi belajar adalah Proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku.<sup>5</sup>
3. Belajar adalah perubahan tingkah laku secara relatif permanen dan secara potensial terjadi sebagai hasil dari praktek penguatan (motivasi) yang di landasi tujuan tertentu.<sup>6</sup>

---

<sup>3</sup> Bobbi DePorter, *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa PT. Mizan Pustaka, 2011), h. 36

<sup>4</sup> H. Djaali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), h. 101

<sup>5</sup> Agus Suprijono *Ccooperative Learning Teori&Aplikasi Paikem*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 163

4. Model pembelajaran adalah pola yang di gunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas maupun tutorial.<sup>7</sup>
5. Pengertian *Quantum Teaching* adalah interaksi yang mengubah energi manjadi cahaya, sedangkan *teaching* adalah pengajaran, jadi quantum teaching adalah menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas<sup>8</sup>.
6. Model Quantum teaching  
Model quantum teaching hampir sama dengan sebuah simfoni yang mempunyai banyak unsur di antaranya konteks dan isi.<sup>9</sup>

### C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah di uraikan sebelumnya maka rumusan masalah yang di ajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: “Bagaimana dapat ditingkatkan motivasi belajar IPA materi Energi dan Perubahanya pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Karimun melalui model pembelajaran *Quantum Teaching*?”

### D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

#### 1. Tujuan penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana dapat di tingkatkan

---

<sup>6</sup> *Ibid*, h. 163

<sup>7</sup> *Ibid*, h. 45

<sup>8</sup> *Op Cit*, h. 34

<sup>9</sup> *Ibid*, h. 37

motivasi belajar IPA pada materi energi dan perubahannya pada siswa kelas V di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda kecamatan Karimun melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching*.

## **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi:

### **a. Bagi siswa**

Untuk meningkatkan motivasi belajar IPA dengan materi energi dan perubahannya pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Karimun.

### **b. Bagi Guru**

Dengan adanya penelitian ini menjadi pedoman bagi guru untuk memilih yang tepat dalam menampilkan model pembelajaran.

### **c. Bagi Sekolah**

Meningkatkan prestasi sekolah yang dapat dilihat dari peningkatan motivasi dan kualitas belajar siswa.

### **d. Bagi Peneliti**

- 1) Penelitian ini merupakan salah satu usaha untuk memperdalam dan memperluas ilmu pengetahuan penulis.
- 2) Menambah pengetahuan penulis berkaitan dengan cara mengajar mata pelajaran IPA pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda.



## **BAB II**

### **KAJIAN TEORI**

#### **A. Kerangka Teoritis**

##### **1. Motivasi Belajar**

Hakikat motivasi belajar adalah dorongan *internal* dan *eksternal* pada peserta didik yang sedang belajar untuk mengadakan perubahan perilaku. Dorongan eksternal adalah dorongan dari luar diri siswa misalnya dari guru atau orang tua, sedangkan internal adalah dorongan yang datang dari diri siswa sendiri mereka lebih banyak diberi kesempatan dan tanggung jawab untuk mengontrol hasil prestasi mereka sendiri. Motivasi belajar adalah proses yang memberi semangat belajar, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah dan bertahan lama.

Indikator motivasi menurut Hamzah B. Uno dapat di klasifikasi sebagai berikut:

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- d. Adanya penghargaan dalam belajar
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup>*Op cit*, h.163

Menurut Mc. Donald, berpendapat *motivasi* adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk tujuan. Dengan pengertian ini, dapat dikatakan bahwa motivasi adalah sesuatu yang kompleks. Dari pengertian yang di kemukakan Mc. Donald ini mengandung tiga elemen penting yaitu:

- a. Motivasi itu mengawali terjadinya perubahan energi pada diri setiap individu manusia.
- b. Motivasi di tandai dengan munculnya, rasa atau "feeling" afeksi seseorang.
- c. Motivasi akan dirangsang karena adanya tujuan.

Dengan ketiga elemen di atas, maka dapat di katakan bahwa motivasi itu sebagai sesuatu yang kompleks. Motivasi akan menyebabkan terjadinya suatu perubahan energi yang ada pada diri manusia, sehingga akan bergayut dengan persoalan gejala kejiwaan, perasaan dan juga emosi, untuk kemudian akan bertindak atau melakukan sesuatu. Semua ini didorong karena adanya tujuan, kebutuhan atau keinginan.<sup>11</sup>

Fungsi motivasi dalam belajar adalah:

- a. Mendorong peserta didik untuk berbuat, jadi sebagai penggerak atau motor yang melepaskan energi.
- b. Menentukan arah kegiatan pembelajaran yakni kearah tujuan yang ingin di capai.
- c. Menyeleksi kegiatan pembelajaran, yakni menentukan kegiatan apa yang harus di kerjakan yang sesuai guna mencapai tujuan pembelajaran dengan

---

<sup>11</sup> Sardiman, AM, *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h.73-74

menyeleksi kegiatan-kegiatan yang tidak menunjang bagi pencapaian tujuan tersebut.<sup>12</sup>

Contohnya: Siswa yang belajar, karena memang dia ingin mendapatkan pengetahuan, nilai ataupun keterampilan agar dapat mengubah tingkah lakunya, bukan untuk tujuan yang lain. *Intrinsic motivations are inherent in the learning situations and meet pupil-needs and purpose.* Itulah sebabnya motivasi intrinsik dapat juga dikatakan sebagai bentuk motivasi yang di dalamnya aktivitas belajar dimulai dan diteruskan berdasarkan dorongan dari dalam diri dan secara mutlak terkait dengan aktivitas belajarnya.

Sarana dan prasarana pembelajaran merupakan faktor yang turut memberikan pengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Keadaan gedung sekolah dan ruang kelas yang tertata dengan baik, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, media/alat bantu belajar merupakan komponen-komponen yang dapat mendukung terwujudnya kegiatan-kegiatan belajar siswa.

## **2. Motivasi Belajar**

Motivasi belajar adalah serangkaian usaha untuk menyediakan kondisi-kondisi tertentu, sehingga seseorang mau dan ingin melakukan sesuatu, dan bila ia tidak suka, maka akan berusaha untuk meniadakan atau mengelak perasaan tidak suka itu<sup>13</sup>.

---

<sup>12</sup> *Ibid*, h. 85

<sup>13</sup> *Ibid*, h. 75

### 3. Belajar

Pengertian belajar dalam Kamus Bahasa Indonesia, secara etimologi belajar memiliki arti” berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu” atau sebuah kegiatan untuk mencapai kepandaian atau ilmu .<sup>14</sup>

Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan. Ini berarti berhasil atau gagalnya suatu pencapaian tujuan pendidikan amat tergantung pada proses belajar yang di alami siswa baik ketika ia berada di sekolah maupun lingkungan rumah dan keluarganya sendiri.

Sebagian orang beranggapan bahwa belajar adalah semata mata mengumpulkan atau menghafalkan fakta-fakta yang tersaji dalam bentuk informasi / materi pelajaran.<sup>15</sup> Disamping itu adapula sebagian orang yang memandang belajar sebagai latihan belaka seperti belajar membaca dan belajar menulis. untuk menghindari ketidak lengkapan persepsi tersebut tersebut berikut ini akan di sajikan dalam beberapa defenisi dari para ahli seperti:

- a. Skinner yang berpendapat bahwa belajar adalah suatu proses adaptasi (penyesuaian tingkah laku) yang berlangsung secara progresif.<sup>16</sup>
- b. Chaplin membatasi belajar dengan dua macam rumusan. *Pertama* belajar adalah perolehan perubahan tingkah laku yang relatif menetap sebagai

---

<sup>14</sup> Baharuddin, dkk, *Teori Belajar & Pembelajaran*, ( Jakarta: Ar-Ruz Media, 2010), h. 13

<sup>15</sup> Muhibin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). h. 64

<sup>16</sup> Barlow, *Edukational Psychology*, 1985

akibat latihan dan pengalaman. *Kedua* belajar adalah proses memperoleh respons-respons sebagai akibat adanya latihan khusus.<sup>17</sup>

- c. Hintzman berpendapat belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme manusia atau hewan, disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut.<sup>18</sup>

#### 4. Model pembelajaran

Mills berpendapat bahwa “Model pembelajaran merupakan landasan praktek pembelajaran hasil penurunan teori psikologi pendidikan dan teori belajar yang dirancang berdasarkan analisis terhadap implementasi kurikulum dan implementasi pada tingkat operasional di kelas. Model pembelajaran dapat di artikan pula sebagai pola yang di gunakan untuk penyusunan kurikulum, mengatur materi, memberi petunjuk kepada guru di kelas. Model pembelajaran adalah pola yang di gunakan sebagai pedoman dalam merancang pembelajaran di kelas maupun tutorial.<sup>19</sup>

Arends menjelaskan model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang di gunakan, termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajar, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajara dan pengelolaan kelas. Model pembelajaran dapat didefinisikan sebagai kerangka konseptual yang melukiskan prosedur sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar.<sup>20</sup>

---

<sup>17</sup> Chapin, *dictionary of psychology*, 1972

<sup>18</sup> *Op Cit*, h.. 64

<sup>19</sup> Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 45

<sup>20</sup> *Ibid*, h. 46

## 5. Quantum Teaching

Kata *Quantum* sendiri berarti interaksi yang mengubah energi menjadi cahaya. Jadi *Quantum teaching* menciptakan lingkungan belajar yang efektif, dengan cara menggunakan unsur-unsur yang ada pada siswa dan lingkungan belajarnya melalui interaksi yang terjadi di dalam kelas. *Quantum teching* bersandar pada konsep "Bawalah dunia mereka ke dunia kita dan antarkan dunia kita ke dunia mereka". Hal ini menunjukkan, betapa pengajaran dengan *Quantum teaching* tidak hanya menawarkan materi yang mesti dipelajari siswa. Tetapi jauh dari itu, siswa juga diajarkan bagai mana menciptakan hubungan emosional yang baik dalam dan ketika belajar.<sup>21</sup>

### a. Model Quantum Teaching

Quntum teaching di bagi menjadi dua seksi utama yaitu: kontek dan isi. Seperti pengalaman simfoni guru sebagai konduktor dari siswa-siswa yang sedang belajar, harus mengubah banyak bagian. Adapun bagian-bagian yang diubah dalam seksi konteks adalah:

- 1) Suasana yang menyenangkan.
- 2) Landasan yang kukuh.
- 3) Lingkungan yang mendukung.
- 4) Rancangan belajar yang dinamis

Sedangkan dalam seksi isi, guru akan menemukan keterampilan penyampaian untuk kurikulum apapun di samping strategi yang dibutuhkan siswa untuk bertanggung jawab atas apa yang siswa pelajari yaitu:

---

<sup>21</sup> Bobbi DePorter, dkk, *Quantum Teaching*, (Bandung: PT. Mizan Pustaka), h. 35

- 1) Penyajian yang prima
- 2) Fasilitasi yang Luwes.
- 3) Keterampilan belajar untuk-Belajar
- 4) Keterampilan hidup<sup>22</sup>

**b. Prinsip prinsip dalam *Quantum teaching*, yaitu:**

*Quantum teaching* juga memiliki lima kebenaran tetap, serupa dengan asas utama sebagaimana di sebut di bawah ini, prinsip-prinsip ini mempengaruhi seluruh aspek *Quantum Teaching*. Anggaplah prinsip-prinsip ini sebagai struktur chord dasar dari simponi belajar, prinsip tersebut adalah sebagai berikut:

1. Segalanya berbicara lingkungan kelas, bahasa tubuh, dan bahan pelajaran semuanya menyampaikan pesan tentang belajar.
2. Segalanyan bertujuan, siswa di beritahu apa tujuan mereka mempelajari materi yang akan diajarkan.
3. Pengalaman sebelum konsep, pengalaman dari guru dan siswa di peroleh banyak.
4. Akui setiap usaha siswa, menghargai usaha siswa sekecil apapun.
5. Jika layak dipelajari, layak pula di rayakan, kita harus memberi pujian pada siswa yang terlibat aktif pada pembelajaran kita. Misalnya saja dengan memberi tepuk tangan, berkata: bagus! baik! dan lain-lain.

---

<sup>22</sup> *Ibid*, h. 35

*Quantum Teaching* adalah usaha atau interaksi yang dapat mengubah segala sesuatu menjadi lebih baik. Sehingga dapat disimpulkan bahwa *Quantum Teaching* adalah proses pembelajaran dimana terdapat interaksi timbal balik antara guru dan siswa dengan tujuan memperbaiki segala sesuatu menjadi lebih baik.<sup>23</sup> Dalam pelaksanaannya *Quantum teaching* melakukan langkah-langkah pengajaran dengan 6 (enam) langkah yang tercermin dalam istilah **tandur** yang merupakan singkatan dari *tumbuhkan, alami, namai, demonstrasikan, ulangi, dan rayakan*<sup>24</sup>. Dalam pembentukan kelompok penulis mengambil bentuk U, susunan atau formasi ini cocok untuk mendistribusikan buku pelajaran atau LKS kepada siswa karena dapat memasuki sisi dari formasi bentuk-U tersebut<sup>25</sup>. Setelah penulis mendapatkan langkah-langkah dalam pelaksanaan pembelajaran *quantum teaching*, maka penulis menyusun langkah-langkah tersebut dalam pembelajaran IPA yaitu sebagai berikut:

1. Membentuk siswa menjadi 3 kelompok dan masing-masing kelompok kondisi kursi berbentuk huruf U, dan memberi LKS pada tiap kelompok.
2. Memberikan kalimat sugestif positif yaitu menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan di capai dan menjelaskan manfaat bagi kehidupan siswa (**tumbuhkan**).
3. Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari (**alami**).
4. Memberi kata kunci, konsep, dan rumus strategi sebagai masukan (**namai**).

---

<sup>23</sup> *Ibid*, h. 34

<sup>24</sup> H. Abuddin Nata, M.A. *Persepektif Islalm tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kencana, 2011), h. 233

<sup>25</sup> Melvin L. Silverman, *Active Learning*, (Bandung: Nusamedia, 2011), h. 36



5. Guru memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil penelitian dan menyimpulkan( **demonstrasikan**)
6. Siswa mencatat materi (**ulangi**).
7. Guru memberikan penghargaan atau pujian pada siswa (**rayakan**)<sup>26</sup>

## **B. Penelitian yang Relevan**

Setelah penulis membaca dan mempelajari beberapa karya sebelumnya, penulis mendapatkan satu karya yang unsur relevannya sama dengan yang penulis laksanakan yaitu menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching*. Penelitian tersebut yang di tulis oleh Trisno, S.Pd, M.Pd dengan judul **“Meningkatan Hasil Belajar IPS melalui Kolaborasi Metode *Quantum Teaching* dan *Snowball Throwing***

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa terdapat peningkatan hasil belajar IPS materi Negara-negara Asia Tenggara melalui kolaborasi model *Quantum Teaching* dan *Snowball Thorwing*. Hal tersebut diindikasikan dari perolehan rata-rata siklus I (81,90) dan siklus II (87,62). Sedangkan pencapaian ketuntasan belajar individu pada siklus I sebesar 76,19% dan siklus II sebesar 90,48% sehingga indikator kinerja penelitian tindakan kelas ini selesai pada siklus II.

## **C. Hipotesis Tindakan**

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti dapat merumuskan hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah:”Melalui Model Pembelajaran *Quantum Teaching* dapat

---

<sup>26</sup> *Opcit*, h. 39

meningkatkan motivasi belajar IPA bagi siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Karimun”

#### **D. Indikator Keberhasilan**

Penelitian tindakan kelas ini tercapai sesuai dengan yang diharapkan bila dalam penelitian ini :

##### **1. Indikator Kinerja**

Indikator kinerja yaitu: (1). Karakteristik individu, (2). Proses, (3). Hasil dan (4) Kombinasi antara karakter individu, proses dan hasil. Jadi penguasaan materi Energi dan perubahannya kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Karimun pada akhir meningkat hingga mencapai 80%, artinya indikator kinerja sudah tercapai.

##### **2. Indikator Motivasi**

- a. Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil.
- b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar.
- c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan.
- d. Adanya penghargaan dalam belajar.
- e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar.
- f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif sehingga memungkinkan peserta didik dapat belajar dengan baik.<sup>27</sup>

Penggunaan model pembelajaran *QuantumTeaching* merupakan model yang efektif untuk mengajarkan materi energi dan perubahannya, dalam hal ini

---

<sup>27</sup> Suprijono, Agus, *Cooperative Learning Teori & Aplikasi Paikem*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 163

ditandai dengan meningkatnya motivasi belajar siswa yang awalnya rata-rata 24,9 setelah menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching menjadi 44.

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Subjek dan Objek Penelitian**

Sebagai subjek penelitian ini adalah siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Karimun tahun pelajaran 2011/ 2012. Sedangkan yang menjadi objek adalah model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam meningkatkan motivasi belajar IPA pada siswa dengan materi Energi dan perubahannya. Jumlah siswa yang akan di jadikan subjek penelitian sebanyak 30 siswa. Ada dua variabel yang akan diungkap dalam penelitian ini, yaitu: Penerapan Model Pembelajaran Quantum Teaching (**variabel X**) dan Meningkatkan Motivasi Belajar IPA (**variabel Y**)

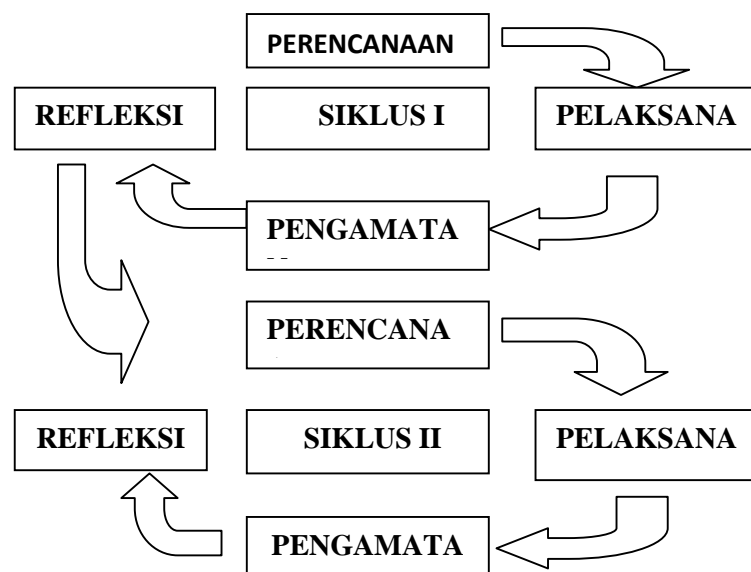
##### **B. Tempat Penelitian**

Adapun tempat penelitian ini di lakukan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun, kelas V mata pelajaran IPA.

##### **C. Rancangan Penelitian**

Penelitian Tindakan Kelas di laksanakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Karimun, Khususnya pada kelas V. Mata pelajaran yang di teliti adalah pelajaran IPA. Waktu penelitian ini direncanakan bulan Oktober 2011 hingga Maret 2012. Mata pelajaran yang di teliti adalah IPA. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus tiap siklus di lakukan satukali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu

kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan / persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi, refleksi. Adapun daur siklus peneliti tindakan kelas (PTK) menurut Arikunto adalah sebagai berikut:



Gambar : Daur Siklus PTK

### 1. Perencanaan / persiapan Tindakan

Pada tahap perencanaan, peneliti mempersiapkan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dan Silabus
- 2) Menyusun LKS
- 3) Mempersiapkan lembar observasi untuk mengamati guru dan aktivitas belajar siswa selama proses pembelajaran IPA melalui model pembelajaran Quantum Teaching pada setiap pertemuan.

## 2. Implementasi Tindakan

Implementasi tindakan atau pelaksanaan tindakan pada penelitian ini dengan menerapkan langkah- langkah pembelajaran quantum teaching sebagai berikut:

- a. Membentuk siswa menjadi tiga kelompok dan masing-masing kelompok kondisi kursi berbentuk huruf U.
- b. Memberikan kalimat sugestif positif yaitu menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan di capai dan menjelaskan manfaat bagi kehidupan siswa (**tumbuhkan**).
- c. Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari (**alami**).
- d. Memberi kata kunci, konsep, dan rumus strategi sebagai masukan (**namai**).
- e. Guru memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil penelitian dan menyimpulkan( **demonstrasikan**)
- f. Siswa mencatat materi (**ulangi**).
- g. Guru memberikan penghargaan atau pujian pada siswa (**rayakan**)

## 3. Observasi

Observasi di lakukan untuk mengamati proses pembelajaran berlangsung di kelas. Dalam penelitian ini yang membantu penulis dalam melakukan observasi adalah guru mata pelajaran IPA kelas V MI Nurul Huda Kecamatan Karimun. Observasi di lakukan berdasarkan lembar pengamatan yang telah diberikan. Terhadap hasil tindakan yang dilakukan guru terhadap pengaruh yang di peroleh dari hasil yang diperoleh dari

hasil atau tindakan alat ukur, baik yang bersifat kualitatif maupun kuantitatif. Dalam penelitian ini alat ukur yang digunakan peneliti adalah berupa angket, yang penyusunannya telah terlampir.

#### **4. Refleksi**

Refleksi dilakukan untuk mengetahui kekurangan-kekurangan yang terjadi dalam proses pembelajaran pada setiap pertemuan, jika dalam suatu siklus belum meningkat maka akan dilakukan perbaikan, pada pertemuan berikutnya. Dari hasil pengukuran kita peroleh suatu gambaran tentang seberapa besar pengaruh tindakan kita untuk meningkatkan motivasi siswa khususnya dalam pelajaran IPA. Selain itu kita juga dapat menemukan suatu kekurangan-kekurangan yang ada dan memperoleh poin-poin penting tentang unsur-unsur penting yang perlu di perbaiki atau di tingkatkan. Dengan demikian, kita dapat melakukan suatu tindakan yang akan kita lakukan pada siklus ke dua, dan selanjutnya sampai benar-benar kita nanti memperoleh hasil yang maksimal dari tindakan atau usaha untuk meningkatkan motivasi siswa.

### **D. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Jenis Data**

Jenis data yang di peroleh dalam penelitian ini adalah jenis data kualitatif dan kuantitatif yaitu memperoleh hasil kesimpulan, misalnya dari tes observasi dan angket .

a. Aktivitas Guru dan Siswa

Aktivitas guru dan siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model Pembelajaran Quantum Teaching di peroleh melalui lembar observasi.

b. Motivasi Belajar

Motivasi belajar siswa diperoleh setelah siswa melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan angket.

c. Data Hasil Observasi Terhadap Pelaksanaan Pembelajaran

Terlampir ( lampiran, 5 dan 6 )

## **2. Teknik Pengumpulan Data**

a. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa pada 2 siklus, Adapun setiap siklus dilakukan 1 kali tindakan. Hal ini dimaksudkan agar semua siswa dan guru dapat beradaptasi dengan model pembelajaran yang diteliti. Sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses belajar mengajar selanjutnya. Observasi dilakukan dengan kolaboratif, yaitu dibantu dengan teman sejawat.

b. Angket

Pemberian angket motivasi di lakukan pada tiap siklus dengan maksud agar bisa mengetahui sejauh mana siswa termotivasi dengan model pembelajaran yang telah di terapkan.



## E. Teknik Analisis Data

### 1. Aktivitas Guru

Karena indikator pelaksanaan guru melalui model pembelajaran quantum teaching adalah 7, dengan pengukuran masing-masing 1 sampai 5 (5 untuk sangat sempurna, 4 sempurna, 3 cukup sempurna, 2 kurang sempurna dan 1 tidak sempurna), berarti skor maksimal yang di peroleh adalah  $35(7 \times 5)$  dan skor minimal adalah  $7(7 \times 1)$ .

Pelaksanaan aktivitas guru melalui model pembelajaran *quantum teaching* sebagai berikut:

- a. Guru membentuk siswa menjadi 3 kelompok yang masing-masing kelompok berbentuk huruf U, dan memberi LKS pada setiap kelompok.
- b. Guru memberi kalimat sugesif positif yaitu menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran dengan menggunakan model quantum teaching dan manfaat bagi kehidupan siswa (**Tumbuhkan**).
- c. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari ( **Alami**).
- d. Guru membimbing siswa melakukan kegiatan di lembar LKS yang ada pada masing-masing kelompok dan memberi kata kunci konsep dalam LKS yaitu ada pertanyaan dan tentu ada jawabannya (**Namai**).
- e. Guru memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil penelitiannya (**Demonstrasikan**).

- f. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mencatat ringkasan materi( **Ulangi**)
- g. Di akhir pelajaran, guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai bagus (**Rayakan**).

Menentukan 5 klasifikasi tingkat kesempurnaan guru melalui model pembelajaran quantum teaching dapat dihitung dengan cara:

- 1). Menentukan jumlah klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi, yaitu sangat sempurna, sempurna, cukup sempurna, kurang sempurna, dan tidak sempurna.
- 2). Menentukan interval (I), yaitu:  $I = \frac{35 - 7}{5} = 5,6$
- 3). Menentukan klasifikasi standar penggunaan model pembelajaran *quantum teaching* yaitu:

**Tabel III.1**  
**Interval Aktivits Guru**

Interval	Kategori
29,4 – 35	Sangat Sempurna
23,8 – 28,4	Sempurna
18,2 – 22,8	Cukup sempurna
12,6 – 17,2	Kurang sempurna
7 – 11,6	Tidak Sempurna

## 2. Aktivitas Siswa

Untuk aktivitas pada tiap siswa, di berikan rentang nilai 5 hingga 1. Skor 5 untuk kreteria(sangat baik), 4 untuk kreteria(baik), 3 untuk kreteria (sedang), 2 untuk kreteria (tidak baik), dan 1 untuk

kreteria(sangat tidak baik). Karena aktivitas siswa dalam model pembelajaran *Quantum Teaching* ada 7 aktivitas sesuai dengan aktivitas guru adalah:

- a. Siswa membantu guru membentuk kelompok dan duduk dengan tertib.
- b. Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran yang akan di capai.
- c. Siswa mengaitkan atau menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari.
- d. Siswa menjawab pertanyaan yang ada di LKS.
- e. Perwakilan dari masing-masing kelompok menyampaikan hasil penelitiannya.
- f. Siswa mencatat kembali hasil kesimpulan materi di buku catatan masing-masing.
- g. Siswa mendapat pujian atas keberhasilan dalam mengerjakan tugas di LKS.

Maka penilaiannya pun sama yaitu nilai maksimal untuk tiap siswa adalah  $35 ( 7 \times 5 )$ , dan skor terendah  $7 ( 7 \times 1 )$ . Selanjutnya melakukan klasifikasi rentang nilai aktivitas dalam menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat dihitung dengan cara:

- 1). Menentukan klasifikasi yang diinginkan, yaitu 5 klasifikasi  
 yaitu: (5) Sangat Baik, (4) Baik, (3) Sedang, (2) Tidak Baik,  
 (1) sangat Baik.

2). Interval (I), yaitu  $I = \frac{\text{skor max} - \text{skor min}}{5} = \frac{35 - 7}{5} = 5,6$

3). Menentukan tabel klasikal standar model *Quantum teaching* yaitu:

**Tabel III.2**  
**Interval Aktivits Siswa**

Interval	Kategori
29,4 – 35	Sangat baik
23,8 – 28,4	Baik
18,2 – 22,8	Sedang
12,6 – 17,2	Tidak baik
7 – 11,6	Sangat Tidak Biak

### 3. Motivasi Belajar

Untuk mengetahui motivasi belajar siswa dalam pembelajaran IPA, penulis menggunakan angket motivasi. Adapun angket motivasi di nilai dari sangat setuju sampai sangat tidak setuju, angket di berikan kepada siswa setelah selesai mengikuti pembelajaran IPA dengan model pembelajara *Quantum teaching*. Skor penilaiannya ada 5 kategori yaitu 5 untuk sangat setuju, 4 setuju, 3 ragu-ragu, 2 tidak setuju, dan 1 sangat tidak setuju. Karena angket motivasi model pembelajaran quantum teaching ada 10 pertanyaan maka di peroleh skor maksimal 50 ( 10 x 5 ) dan skor minimal 5 ( 5 x 1 ).

Menentukan jumlah klasivikasi yang diinginkan,yaitu (5) sangat setuju, (4) setuju, (3) ragu-ragu, (2) tidak setuju, (1) sangat tidak setuju, dilakukan dengan cara.

a. Menentukan interval (I), yaitu  $I = \frac{50 - 5}{5} = 9$

- b. Menentukan tabel klasifikasi standar penggunaa model pembelajaran quantum teaching yaitu:

**Tabel III.3**  
**Interval Kategori Motivasi Belajar**

Interval	Kategori
41 – 50	Sangat Tinggi
32 – 40	Tinggi
23 – 31	Sedang
14 – 22	Rendah
5 – 13	Sangat Rendah

Hasil penelitian ini di peroleh dari observasi dan angket pada data awal, observasi siklus 1(satu) dan observasi siklus II (dua).

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Setting Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya Sekolah**

MI Nurul Huda merupakan salah satu madrasah yang terletak di Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun. Berdirinya MI Nurul Huda merupakan keinginan masyarakat pada saat itu ingin memiliki wadah pendidikan yang berlokasi di Telaga Tujuh. Karena hal demikian maka tokoh masyarakat berusaha untuk mendirikan tempat pendidikan yang berlokasi di Telaga Tujuh, yaitu tepatnya tahun 1995.

Dalam perjalanannya sampai saat ini yaitu lebih kurang 16 tahun, MI Nurul Huda telah mengalami beberapa pergantian kepala Madrasah. Adapun Kepala MI Nurul Huda yang pertama adalah Bapak Mustafa Jamaluddin, kemudian dilanjutkan ibu Halimah, setelah itu ibu Halimah digantikan oleh Ibu Rusmanidar, selanjutnya ibu Rusmanidar digantikan oleh Idar Ardiana, kemudian ibu Idar Ardiana digantikan lagi oleh ibu Sri Harmini, S.Ag, hingga sampai saat ini MI Nurul Huda dikepalai oleh bapak Mustakim, S.Ag

##### **2. Keadaan Guru dan Siswa**

###### **a. Keadaan Guru/Pegawai**

Guru-guru yang mengajar di MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun terdiri dari guru negeri dan guru tetap yayasan. Jumlah guru yang ada di MI Nurul Huda Telaga Tujuh Karimun berjumlah 33 orang,

untuk lebih jelas mengenai keadaan guru yang mengajar di MI Nurul Huda

Tanjung Balai Karimun dapat dilihat pada tabel IV.1 di bawah ini.

**Tabel IV.1**  
**Keadaan Guru MI Nurul Huda Telaga Tujuh**  
**Tanjung Balai Karimun**

NO	NAMA	JABATAN	KETERANGAN
1	MUSTAKIM, S.Ag	Kepala/Gr. Agama	PNS
2	HAMSAR, A.Ma	Wakil/Guru Kelas VI a	PNS
3	ZAINUDIN, A.Ma	Guru Kelas VI c	PNS
4	HENKY MULYAWAN, A.Ma	Guru Kelas V e	PNS
5	NATALIA CHRISTINA, S.Psi	Guru Kelas VI b	PNS
6	SRI HARMINI, S.Ag	Guru Kelas I/II d	PNS
7	NELCE SALOMINA.P, A.Ma.Pd	Guru Kelas V b	PNS
8	IDAR ARDIANA, S.Ag	Guru Kelas III c	PNS
9	ISNARTI, A.Ma	Guru Kelas IV	PNS
10	SISKA, A.Ma	Guru Kelas I/II a	Guru Tetap Yayasan
11	DESMIYANTI, A.Ma	Guru Kelas IV	Guru Tetap Yayasan
12	GUSTINARIYANTI, A.Ma	Guru Kelas III e	Guru Tetap Yayasan
13	HASIBAH, A.Ma	Guru Kelas V	Guru Tetap Yayasan
14	NURASYIAH, A.Ag	Guru Kelas V c	Guru Tetap Yayasan
15	YUNISRA, SE	Guru Kelas V a	Guru Tetap Yayasan
16	MUNTAZHIR, S.Ag	Guru B. Inggris	Guru Tetap Yayasan
17	IRAWAN, S.Ag	Guru Kelas IV a	Guru Tetap Yayasan
18	DARMIZAM	Guru Penjaskes	Guru Tetap Yayasan
19	MELLY NORITA	Guru Kelas I/II e	Guru Tetap Yayasan
20	SUPRIATA GHANI, S.Pd	Guru Kelas IV	Guru Tetap Yayasan
21	SURYA DARMA, S.Pd	Guru Penjaskes	Guru Tetap Yayasan
22	SUMARDI	Guru SBK	Guru Tetap Yayasan
23	INDRAWATI, A.Ma	Guru Kelas I/II b	Guru Tetap Yayasan
24	UMMI SA'ADAH, S.H.I	Guru Kelas III a	Guru Tetap Yayasan
25	AHMAD SAHABUDIN. S.R	Guru Penjaskes	Guru Tetap Yayasan
26	MARLIZA	Guru Kelas III	Guru Tetap Yayasan
27	MAZNUN	Guru Agama	Guru Tetap Yayasan
28	ROBBY	Guru Kelas VI d	Guru Tetap Yayasan
29	SUTRIANA	Guru Kelas I/II f	Guru Tetap Yayasan
30	TRI MURTI, S.Pd	Guru Kelas I/II c	Guru Tetap Yayasan
31	HARTINI	Guru Agama	Guru Tetap Yayasan
32	RATNAWATI	Guru Kelas III	Guru Tetap Yayasan

Sumber : Data TU MI Nurul Huda, Tahun 2012

## b. Keadaan Siswa

Adapun jumlah seluruh siswa MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun sebanyak 908 orang yang terdiri dari 30 rombongan belajar. Untuk lebih jelasnya keadaan siswa MI Nurul Huda Telaga Tujuh Tanjung Balai Karimun dapat dilihat pada tabel IV.2 sebagai berikut:

**Tabel IV.2**  
**Keadaan Siswa MI Nurul Huda Telaga Tujuh**  
**Tanjung Balai Karimun**

NO	KELAS	JUMLAH		TOTAL
		Laki laki	Permpuan	
1	I	89	84	173
2	II	101	72	173
3	III	86	74	160
4	IV	66	58	124
5	V	83	73	156
6	VI	55	67	122
JUMLAH		480	428	908

Sumber: Data TU MI Nurul Huda, Tahun 2012

## B. Hasil Penelitian

### 1. Hasil Penelitian Sebelum Tindakan

Setelah menganalisis hasil observasi awal aktivitas dan motivasi belajar siswa, maka di ketahui bahwa aktivitas belajar siswa secara klasikal dalam pelajaran IPA memperoleh jumlah skor 584 berada pada interval 525 – 681.5 dengan kategori rendah, atau rata-rata 19,5 dengan kategori rendah. Sedangkan hasil dari angket motivasi yang di peroleh secara klasikal yaitu 883 terletak pada interval 690 – 959 tergolong sedang dengan nilai rata-rata 29,4. Agar lebih jelas dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:



**Tabel IV.3**  
**Aktivitas Belajar Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah**  
**Nurul Huda Sebelum Tindakan**

No	Kode Siswa	Indikator							Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7		
1	001	3	3	3	2	3	3	3	20	Rendah
2	002	3	3	2	3	3	3	3	19	Rendah
3	003	3	3	2	3	2	2	3	18	Rendah
4	004	3	3	2	2	2	3	3	18	Rendah
5	004	3	3	2	2	2	3	3	18	Rendah
6	004	3	3	3	3	2	3	3	20	Rendah
7	004	3	3	2	2	2	3	3	18	Rendah
8	004	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
9	004	3	3	3	2	3	3	3	20	Rendah
10	010	3	3	3	2	2	3	3	19	Rendah
11	011	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
12	012	3	3	2	3	2	3	3	19	Rendah
13	013	3	3	3	2	2	3	3	19	Rendah
14	014	3	3	3	2	2	3	3	19	Rendah
15	015	3	3	3	2	3	3	3	20	Rendah
16	016	3	3	2	2	3	3	3	19	Rendah
17	017	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
18	018	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
19	019	3	3	3	2	3	3	3	20	Rendah
20	020	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
21	021	3	3	2	2	2	3	3	18	Rendah
22	022	3	3	2	2	2	3	3	18	Rendah
23	023	3	3	3	2	3	3	3	21	Tinggi
24	024	3	3	3	2	2	3	3	19	Rendah

25	025	3	3	3	3	3	3	3	21	Tinggi
26	026	3	3	2	2	2	3	3	18	Rendah
27	027	3	3	3	3	2	3	3	20	Rendah
28	028	3	3	2	3	2	3	3	18	Rendah
29	029	3	3	2	3	3	3	3	20	Rendah
30	030	3	3	2	3	3	3	3	20	Rendah
	<b>Jumlah</b>	<b>90</b>	<b>90</b>	<b>77</b>	<b>74</b>	<b>75</b>	<b>89</b>	<b>90</b>	<b>584</b>	<b>Rendah</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>30</b>	<b>30</b>	<b>2,6</b>	<b>2,5</b>	<b>2,5</b>	<b>2,9</b>	<b>30</b>	<b>19,5</b>	<b>Cukup</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun Pelajaran 2012

Berdasarkan tabel IV.3 di atas, diketahui bahwa aktivitas belajar siswa mata pelajaran IPA secara klasikal masih tergolong rendah dengan memperoleh skor 584 berada pada interval 525 – 681, Terbilang rendah dengan nilai rata-rata sebesar 19,5. Kemudian peneliti juga memberi lembar angket motivasi kepada siswa sebelum tindakan maka di peroleh hasil sebagai berikut.

**Tabel IV.4**  
**Angket Motivasi Siswa Terhadap Pelajaran IPA Kelas V MI Nurul Huda**  
**Karimun Sebelum Tindakan**

No	Kode Siswa	Pencapaian Skor Menurut Nomor Soal										Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	001	2	3	3	2	4	2	2	2	3	4	28	Sedang
2	002	3	3	4	4	2	2	2	2	3	4	29	Sedang
3	003	2	4	4	2	2	2	2	2	3	4	31	Sedang
4	004	2	3	4	4	2	3	3	2	4	3	30	Sedang
5	005	3	2	4	3	2	3	2	3	4	4	29	Sedang
6	006	3	4	3	4	2	3	2	3	4	4	30	Sedang
7	007	2	2	4	3	3	3	2	3	3	4	32	Tinggi

8	008	3	3	3	4	2	4	2	4	4	4	31	Sedang
9	009	2	4	4	2	3	4	2	4	3	4	34	Sedang
10	010	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	28	Sedang
11	011	3	4	3	3	3	3	3	3	3	3	29	Sedang
12	012	2	3	2	2	2	2	2	2	2	2	21	Sedang
13	013	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	29	Sedang
14	014	2	3	4	2	3	3	4	4	2	4	30	Sedang
15	015	3	4	4	3	2	2	2	3	3	4	32	Tinggi
16	016	2	4	4	2	3	3	2	4	4	4	31	Sedang
17	017	3	2	3	3	2	3	3	3	3	4	34	Tinggi
18	018	2	4	2	3	3	3	4	4	4	3	22	Sedang
19	019	2	3	3	2	2	3	2	3	3	3	30	Sedang
20	020	3	2	4	4	3	2	2	4	4	3	22	Sedang
21	021	2	3	4	4	2	4	2	3	3	4	22	Sedang
22	022	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	29	Sedang
23	023	2	3	3	3	2	2	2	3	2	3	31	Sedang
24	024	2	2	3	4	3	2	2	4	4	3	28	Sedang
25	025	3	3	4	4	2	3	3	3	3	3	32	Tinggi
26	026	2	4	3	3	3	4	2	4	4	4	30	Sedang
27	027	3	3	4	3	2	3	2	3	2	4	30	Sedang
28	028	2	2	3	3	4	4	2	4	2	4	28	Sedang
29	029	2	3	4	4	2	3	2	3	4	4	31	Sedang
30	030	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	29	Sedang
Jumlah		72	94	100	96	73	88	65	96	96	103	883	Sedang
Rata-rata		2,4	3,1	3,3	3,1	2,4	2,9	2,2	3,2	3,1	3,4	29,4	Rendah

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun Pelajaran 2012

Berdasarkan tabel IV.4 diatas diketahui bahwa motivasi siswa dalam belajar IPA secara klasikal masih tergolong rendah dengan memperoleh skor 883 pada interval 690 – 959 tergolong sedang, dengan nilai rata-rata 29,4. Oleh karena itu peneliti melakukan perbaikan untuk mengatasi masalah rendahnya motivasi belajar siswa mata pelajaran IPA dengan model pembelajaran *Quantum teaching* dengan langkah-langkah sebagai berikut:

## **2. Siklus pertama**

### **a. Perencanaan Tindakan Siklus I**

Pada tahap perencanaan atau persiapan tindakan ini, langkah-langkah yang dilakukan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyusun rencana pembelajaran dengan standar kompetensi Memahami hubungan gaya, gerak dan energi, serta fungsinya. Standar kompetensi ini dapat di capai melalui kompetensi dasar yaitu mendeskripsikan hubungan antara gaya, gerak, dan energi melalui percobaan ( gaya gravitasi, gaya gesekan, dan gaya magnet)
- 2) Guru menyiapkan langkah-langkah model *quantum teaching* sebagai model pembelajaran tentang gaya gravitasi.
- 3) Menyiapkan LKS
- 4) Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer, adapun tugas observer adalah mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan model *quantum teaching*.

## **b. Pelaksanaan Tindakan Siklus I**

Siklus pertama di laksanakan pada hari selasa tanggal 24 Januari 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V MI Nurul Huda Kecamatan Karimun, pelaksanaan pembelajaran yang telah di siapkan berpedoman pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), silabus, dan kurikulum KTSP 2006. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap, yaitu kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang di laksanakan lebih kurang 10 menit, kemudian di lanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum teaching*, yang di laksanakan selama kurang lebih 50 menit, dan selanjutnya kegiatan akhir atau penutup pelajaran dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Secara terperinci pelaksanaan tindakan dapat di jabarkan sebagai berikut:

### **Pertemuan Siklus I**

#### **1. Kegiatan Awal (10 menit)**

- a. Guru menyiapkan kelas, memberi salam, dan membaca doa
- b. Guru mengabsen siswa.
- c. Guru memberi penjelasan singkat tentang model pembelajaran yang akan di gunakan dalam pembelajaran dan memberi apersepsi tentang materi yang akan di pelajari.

## 2. Kegiatan Inti (50 menit)

- a. Guru membentuk siswa menjadi 3 kelompok yang masing-masing kelompok berbentuk huruf U, dan memberi LKS pada setiap kelompok.
- b. Guru memberi kalimat sugestif positif yaitu menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran dengan menggunakan model quantum teaching dan manfaat bagi kehidupan siswa (**Tumbuhkan**)
- c. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari ( **Alamai**).
- d. Guru membimbing siswa melakukan kegiatan di lembar LKS yang ada pada masing-masing kelompok dan memberi kata kunci konsep dalam LKS yaitu ada pertanyaan dan tentu ada jawabannya (**Namai**).
- e. Guru memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil penelitiannya (**Demonstrasikan**).
- f. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mencatat ringkasan materi( **Ulangi**)
- g. Di akhir pelajaran, guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai bagus (**Rayakan**).

## 3. Kegiatan Akhir ( 10 menit)

- a. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pelajaran yang telah di pelajari

b. Siswa di bantu guru menyimpulkan pelajaran.

**c. Observasi dan Motivasi**

Pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara bersamaan juga di laksanakan observasi guru, observasi siswa dan pemberian angket kepada siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan siswa sedangkan lembar angket motivasi diberikan kepada siswa setelah pembelajaran selesai.

**1) Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus Satu**

Setelah tindakan di laksanakan maka dilakukan observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran sesuai dengan model yang di gunakan. Agar lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.4**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus I**

No	AKTIVITAS GURU YANG DI AMATI	Skala Nilai					Jumlah Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Guru membentuk siswa menjadi 3 kelompok yang masing-masing kelompok berbentuk huruf U, dan memberi LKS pada tiap kelompok.			3			3	Cukup sempurna
2	Guru memberi kalimat sugestif positif yaitu menyampaikan materi, tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching dan manfaat bagi kehidupan siswa( <b>Tumbuhkan</b> )			3			3	Cukup sempurna
3	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengaitkan atau menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari ( <b>Alami</b> )			3			3	Cukup sempurna
4	Guru membimbing siswa mengerjakan lembar LKS yang di berikan pada tiap kelompok dan memberi kata kunci konsep dalam LKS yaitu ada pertanyaan dan tentu ada jawabannya (			3			3	Cukup sempurna

	<b>Namai)</b>							
5	Guru memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil penelitian( <b>Demonstrasikan</b> )				4		4	Sempurna
6	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mencatat kembali materi yang sudah dipelajari di buku catatan masing-masing ( <b>Ulangi</b> )				4		4	Sempurna
7	Guru memberi penghargaan atau pujian pada siswa ( <b>Rayakan</b> )				4		4	Sempurna
	<b>Jumlah</b>						<b>24</b>	<b>Sempurna</b>
	<b>Rata-rata</b>						<b>3,4</b>	<b>Sempurna</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun Pelajaran 2012

Berdasarkan tabel di atas, dapat di ketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada pada pertemuan pertama tergolong **sempurna** dengan jumlah skor **24** berada pada interval **23,8 – 28,4** dengan kategor **sempurna** lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Guru membentuk siswa menjadi 3 kelompok yang masing-masing kelompok berbentuk huruf “U” dan memberikan lembar LKS pada tiap kelompok, tergolong *cukup sempurna*
- Guru memberi kalimat sugesif positif yaitu menyampaikan materi, tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dan manfaat bagi kehidupan siswa (**Tumbuhkan**) tergolong *cukup sempurna*
- Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengaitkan atau menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari (**Alami**), tergolong *cukup sempurna*



- d. Guru membimbing siswa mengerjakan LKS yang di berikan pada tiap kelompok dan memberi kata kunci konsep dalam LKS yaitu jika ada pertanyaan tentu ada jawabannya (**Namai**), tergolong *cukup sempurna*
- e. Guru memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil penelitian (**Demonstrasikan**), *sempurna*.
- f. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mencatat kesimpulan materi di buku catatan masing-masing(**Ulangi**),tergolong *sempurna*
- g. Memberi penghargaan atau pujian pada semua siswa (**Rayakan**), *sempurna*

## 2) Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Siklus Satu

Observasi aktivitas siswa di lakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model quntum teaching sama dengan aktivitas guru yaitu 7.

Untuk lebih lanjut dapat kita lihat pada tabel berikut ini:

**Tabel IV.5**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas V MI Nurul Huda**  
**Pada Siklus I**

No	Kode Siswa	Indikator							Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7		
1	001	3	4	3	4	3	3	3	23	Tinggi
2	002	3	3	2	3	3	4	4	22	Tinggi
3	003	3	4	2	3	4	4	4	24	Tinggi
4	004	3	3	2	2	3	4	4	21	Tinggi
5	005	3	3	2	2	3	4	4	21	Tinggi
6	006	3	3	2	2	3	4	4	21	Tinggi
7	007	3	3	2	2	3	4	4	21	Tinggi
8	008	3	3	3	3	4	4	4	24	Tinggi
9	009	3	3	3	2	4	3	4	22	Tinggi

10	010	3	4	3	2	3	3	4	22	Tinggi
11	011	4	4	3	3	3	3	3	23	Tinggi
12	012	4	3	2	3	4	4	4	24	Tinggi
13	013	3	3	3	2	3	4	4	22	Tinggi
14	014	3	3	3	2	3	4	4	22	Tinggi
15	015	3	3	3	2	3	3	4	21	Tinggi
16	016	3	3	2	2	3	3	4	20	Rendah
17	017	3	3	2	3	4	4	4	23	Tinggi
18	018	3	4	3	2	3	4	4	23	Tinggi
19	019	3	3	3	2	3	4	4	22	Tinggi
20	020	3	3	3	3	4	3	3	22	Tinggi
21	021	4	3	2	2	3	3	4	21	Tinggi
22	022	4	3	3	3	3	4	4	22	Tinggi
23	023	3	4	3	3	3	4	4	23	Tinggi
24	024	3	3	3	3	3	3	4	21	Tinggi
25	025	3	3	2	3	3	3	3	20	Rendah
26	026	3	3	2	3	3	4	4	21	Tinggi
27	027	3	3	3	3	3	4	4	23	Tinggi
28	028	3	3	3	3	3	3	4	21	Tinggi
29	029	3	3	3	3	3	3	4	21	Tinggi
30	030	3	3	3	3	3	4	4	22	Tinggi
	<b>Jumlah</b>	<b>94</b>	<b>96</b>	<b>78</b>	<b>78</b>	<b>96</b>	<b>108</b>	<b>116</b>	<b>643</b>	<b>Tinggi</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>3,1</b>	<b>3,2</b>	<b>2,6</b>	<b>2,6</b>	<b>3,2</b>	<b>3,6</b>	<b>3,9</b>	<b>21,4</b>	<b>Cukup</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun Pelajaran 2012

Berdasarkan tabel aktivitas siswa di atas, dapat di simpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus pertama secara klasikal di peroleh jumlah skor 635 berada pada Interval 446.25 – 646.5 dengan kategor cukup tinggi Kemudian rata-rata klasikal aktivitas belajar siswa adalah 21,4 tergolong cukup

lebih rinci rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat di jelaskan sebagai berikut:

- a. Siswa membantu guru membentuk kelompok dan duduk dalam kelompok dengan tertib. Dapat di peroleh rata-rata 3,1 dengan kategori *cukup*
- b. Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran yang akan di capai. Di peroleh rata-rata 3,2 dengan kategori *cukup*
- c. Siswa mengaitkan atau menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Diperoleh rata-rata, dengan 2,6 kategori *kurang*
- d. Siswa menjawab pertanyaan yang ada di LKS dengan baik. Diperoleh rata-rata 2,6 dengan kategori *kurang*
- e. Masing-masing dari tiap perwakilan kelompok menyampaikan hasil penelitiannya. Diperoleh rata-rata 3,2 dengan kategori *cukup*
- f. Siswa mencatat kembali hasil kesimpulan materi di buku catatan masing-masing. Diperoleh rata-rata 3,6 dengan kategori *cukup*
- g. Siswa mendapat pujian atas keberhasilannya dalam mengerjakan tugas yang ada pada LKS. Diperoleh rata-rata 3,9 dengan kategori *baik*.

### **3) Angket Motivasi Siswa Siklus Pertama**

Setelah pelaksanaan tindakan selesai di lakukan, maka diberikan lembar angket motivasi kepada semua siswa, untuk mengetahui berapa persen siswa setuju dengan model pembelajaran *quntum teaching* yang di laksanakan. Siswa menjawab 10 pertanyaan yang ada pada kuesioner angket motivasi, siswa di beri kesempatan untuk memilih 5 kategori yang telah di sediakan yaitu (5) untuk sangat setuju, (4) setuju, (3) ragu-ragu,

(2) tidak setuju, (1) sangat tidak setuju. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel IV.6**  
**Angket Motivasi Siswa Terhadap Model Pembelajaran**  
**Quantum Teaching Siswa Kelas V MI Nurul Huda Karimun SiklusI**

No	Kode Siswa	Pencapaian Skor Menurut Nomor Soal										Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	001	4	4	3	4	2	5	5	4	5	4	40	Tinggi
2	002	4	4	2	5	5	3	5	4	2	5	39	Tinggi
3	003	5	4	3	4	5	4	4	4	3	5	41	Sangat Tinggi
4	004	5	5	3	5	5	5	2	5	2	5	42	Sangat Tinggi
5	005	4	4	3	3	5	4	3	4	3	4	37	Tinggi
6	006	5	4	3	5	5	3	4	5	3	5	42	Sangat Tinggi
7	007	4	5	3	5	3	2	4	4	4	5	39	Tinggi
8	008	4	5	2	5	5	4	5	4	4	5	43	Sangat Tinggi
9	009	4	5	2	5	5	4	5	4	3	5	42	Sangat Tinggi
10	010	5	3	2	2	5	3	2	5	5	5	37	Tinggi
11	011	4	4	3	5	5	4	4	4	5	5	43	Sangat Tinggi
12	012	5	4	2	5	5	5	5	5	5	5	46	Sangat Tinggi
13	013	4	4	3	5	2	5	5	5	4	4	41	Sangat Tinggi
14	014	4	4	3	4	4	5	3	5	4	4	40	Tinggi
15	015	5	4	3	5	5	4	3	5	5	5	44	Sangat Tinggi
16	016	5	5	4	4	3	5	5	4	3	5	43	Sangat Tinggi
17	017	5	5	1	4	4	5	4	4	4	5	41	Sangat Tinggi
18	018	4	3	3	5	4	3	5	4	5	5	41	Sangat Tinggi
19	019	5	3	2	4	5	3	3	4	3	5	37	Tinggi
20	020	4	2	1	5	5	3	4	5	3	5	37	Tinggi
21	021	5	3	2	4	5	4	5	5	5	5	43	Sangat Tinggi
22	022	4	5	2	5	5	4	5	3	5	5	43	Sangat Tinggi
23	023	5	3	4	2	5	3	5	4	3	5	39	Tinggi
24	024	5	4	3	5	5	4	4	4	4	5	43	Sangat Tinggi

25	025	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	47	Sangat Tinggi
26	026	5	4	3	4	4	4	5	5	3	5	42	Sangat Tinggi
27	027	4	3	2	5	5	4	3	4	5	4	39	Tinggi
28	028	5	4	3	5	4	4	3	5	4	5	42	Sangat Tinggi
29	029	5	4	3	5	5	4	5	4	4	5	44	Sangat Tinggi
30	030	4	4	3	5	4	4	5	4	5	5	43	Sangat Tinggi
Jumlah		139	119	81	133	134	118	125	131	118	145	1240	Tinggi
Rata-rata		4,6	40	2,7	4,4	4,5	3,9	4,2	4,4	3,9	4,8	41,3	Tinggi

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun Pelajaran 2012

Dari hasil angket motivasi terhadap model pembelajaran quntum taeching dapat di ambil kesimpulan yang sangat setuju ada 20 siswa, yang setuju ada 10 siswa. Dari hasil data di atas dapat di katakan bahwa masih ada siswa yang masih setuju saja terhadap pembelajaran quatum teaching.

Untuk mengetahui perbandingan yang di peroleh dari setiap siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa motivasi siswa kelas V terhadap model pembelajaran quantum teachin mengalami peningkatan yaitu dari rata-rata 24,3 pada data awal, dan setelah di lakukan tindakan meningkat menjadi 41,3 tergolong *tinggi* berarti sudah mengalami peningkatan sebanyak 11,9.

#### **d. Refleksi Siklus Pertama**

Refleksi siklus pertama dapat di peroleh berdasarkan analisis data untuk tiap tiap langkah pelaksanaan tindakan yang akan di deskripsikan peneliti pada saat ini. Selanjutnya di diskusikan dengan observer, yang

berperan sebagai observer adalah teman sejawat. Adapun refleksi pertemuan pertama adalah sebagai berikut:

- a. Pada tahap perencanaan, guru telah melakukan persiapan pembelajaran dengan matang, kegiatan pembelajaran telah tergambar jelas pada RPP yang telah di persiapkan. Dengan demikian, pada siklus berikutnya tidak akan melakukan perubahan pada RPP tetapi akan lebih mengoptimalkan proses pembelajaran sesuai dengan model pembelajaran quantum teaching untuk mencapai tujuan yang maksimal.
- b. Pada kegiatan inti pelaksanaan tindakan untuk siklus kedua guru akan menjelaskan lebih rinci lagi mengenai materi pelajaran. Tujuannya agar siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman lebih mantap lagi.
- c. Rata-rata aktivitas guru pada siklus pertama di kategorikan cukup sempurna, oleh sebab itu guru perlu mengadakan perbaikan dalam proses pembelajaran pada beberapa aspek terutama pada poin 1, 2, 3, dan 4 yang masih tergolong cukup sempurna, poin tersebut adalah membentuk siswa menjadi tiga kelompok yang masing-masing kelompok berbetuk huruf U. Guru memberi kalimat sugestif yaitu menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran yang akan di capai dan mejelaskan manfaat dalam kehidupan siswa. Mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Memberi kata kunci, konsep, dan rumus strategi sebagai masukan. Sedangkan untuk aktivitas siswa secara klasikal masih kurang berada pada kategori tinggi.

### **e. Siklus kedua**

Berdasarkan refleksi terhadap pelaksanaan tindakan siklus I, maka di lakukan siklus selanjutannya. Siklus kedua dilakukan untuk meningkatkan motivasi pembelajaran IPA dengan model pembelajara quantum teaching. Langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut:

#### **1. Perencanaan Tindakan Siklus Kedua**

Perencanaan tindakan siklus II langkah-langkah yang harus dilakukan adalah :

- a. Menyusun rencana pembelajaran (RPP) yang berdasarkan pada silabus, menyiapkan pembelajaran yang di perlukan dan mempersiapkan pelaksanaan.
- b. Menetapkan langkah-langkah model pembelajaran quantum teaching sebagai langkah-langkah pembelajaran tentang gaya gesekan.
- c. Menunjuk teman sejawat untuk menjadi observer, adapun tugas observer adalah mengamati aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran quantum teaching.

#### **2. Pelaksanaan tindakan Siklus Kedua**

Siklus kedua di laksanakan pada hari selasa tanggal 31 Januari 2012. Dalam proses pelaksanaan pembelajaran melibatkan seluruh siswa kelas V MI Nurul Huda Kecamatan Karimun, pelaksanaan pembelajaran yang telah di siapkan berpedoman pada Rencana

Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Silabus, dan Kurikulum KTSP 2006. Dalam pelaksanaan tindakan terdiri dari beberapa tahap, yaitu kegiatan awal atau pembukaan pembelajaran, yang di laksanakan lebih kurang 10 menit, kemudian di lanjutkan dengan kegiatan inti. Dalam kegiatan inti pelaksanaan pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Quantum teaching*, yang di laksanakan selama kurang lebih 50 menit, dan selanjutnya kegiatan akhir atau penutup pelajaran dilaksanakan selama kurang lebih 10 menit. Secara terperinci pelaksanaan tindakan dapat di jabarkan sebagai berikut:

### 3. Pertemuan Siklus II

#### Kegiatan Awal (10 menit)

- a. Guru menyiapkan kelas, memberi salam, dan membaca doa
- b. Guru mengabsen siswa.
- c. Guru memberi penjelasan singkat tentang model pembelajaran yang akan di gunaka dalam pembelajaran dan memberi apersepsi tentang materi yang akan di pelajari.

#### Kegiatan Inti (50 menit)

- a. Guru membentuk siswa menjadi 3 kelompok yang masing-masing kelompok berbentuk huruf U, dan memberi LKS pada setiap kelompok.
- b. Guru memberi kalimat sugesif positif yaitu menyampaikan materi dan tujuan pembelajaran dengan menggunakan model quantum teaching dan manfaat bagi kehidupan siswa ( **Tumbuhkan**)



- c. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari ( **Alami**).
- d. Guru membimbing siswa melakukan kegiatan di lembar LKS yang ada pada masing-masing kelompok dan memberi kata kunci konsep dalam LKS yaitu ada pertanyaan dan tentu ada jawabannya (**Namai**).
- e. Guru memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil penelitiannya (**Demonstrasikan**).
- f. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mencatat ringkasan materi( **Ulangi**)
- g. Di akhir pelajaran, guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan dan memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapat nilai bagus (**Rayakan**).

#### Kegiatan Akhir ( 10 menit)

- a. Guru dan siswa melakukan refleksi terhadap pelajaran yang telah di pelajari.
- b. Siswa di bantu guru menyimpulkan pelajaran.

#### 4. Observasi dan Angket Motivasi

Pada pelaksanaan pembelajaran berlangsung secara bersamaan juga di laksanakan observasi guru, observasi siswa dan pemberian angket motivasi kepada siswa. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas siswa sedangkan motivasi diberikan kepada siswa setelah pembelajaran selesai.

### 1) Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II

Setelah tindakan di laksanakan maka dilakukan observasi terhadap aktivitas guru selama proses pembelajaran sesuai dengan model yang di gunakan. Agar lebih jelas hasil observasi aktivitas guru dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.8**  
**Hasil Observasi Aktivitas Guru Pada Siklus II**

No	AKTIVITAS GURU YANG DI AMATI	Skala Nilai					Jumlah Nilai	Kategori
		1	2	3	4	5		
1	Guru membentuk siswa menjadi 3 kelompok yang masing-masing kelompok berbentuk huruf U, dan memberi LKS pada tiap kelompok.					5	5	Cukup sempurna
2	Guru memberi kalimat sugesif positif yaitu menyampaikan materi, tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Quantum Teaching dan manfaat bagi kehidupan siswa( <b>Tumbuhkan</b> )				4		4	Cukup sempurna
3	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengaitkan atau menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari ( <b>Alami</b> )					5	5	Cukup sempurna
4	Guru membimbing siswa mengerjakan lembar LKS yang di berikan pada tiap kelompok dan memberi kata kunci konsep dalam LKS yaitu ada pertanyaan dan tentu ada jawabannya ( <b>Namai</b> )			4			4	Cukup sempurna
5	Guru memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil penelitian( <b>Demonstrasikan</b> )				5		5	Sempurna
6	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mencatat kembali materi yang sudah dipelajari di buku catatan masing-masing ( <b>Ulangi</b> )					5	5	Sempurna
7	Guru memberi penghargaan atau pujian pada siswa ( <b>Rayakan</b> )					5	5	Sempurna
	<b>Jumlah</b>						33	Sempurna
	<b>Rata-rata</b>						4,7	Sangat Sempurna

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun Pelajaran 2012

Berdasarkan tabel di atas, dapat diketahui bahwa secara keseluruhan aktivitas guru pada pertemuan kedua tergolong **sangat sempurna** dengan jumlah skor **33** berada pada interval **29,4 – 35** dengan kategori **sangat sempurna** lebih rinci dapat dijelaskan sebagai berikut:

- a. Guru membentuk siswa menjadi 3 kelompok yang masing-masing kelompok berbentuk huruf “U” dan memberikan lembar LKS pada tiap kelompok, tergolong *sangat sempurna*;
- b. Guru memberi kalimat sugestif positif yaitu menyampaikan materi, tujuan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *quantum teaching* dan manfaat bagi kehidupan siswa (**Tumbuhkan**) tergolong *sempurna*
- c. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengaitkan atau menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari (**Alami**), tergolong *sangat sempurna*
- d. Guru membimbing siswa mengerjakan LKS yang diberikan pada tiap kelompok dan memberi kata kunci konsep dalam LKS yaitu jika ada pertanyaan tentu ada jawabannya (**Namai**), tergolong *sempurna*
- e. Guru memberi kesempatan kepada masing-masing kelompok untuk menyampaikan hasil penelitian (**Demonstrasikan**), *sangat sempurna*.
- f. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mencatat kesimpulan materi di buku catatan masing-masing (**Ulangi**), tergolong *sangat sempurna*
- g. Memberi penghargaan atau pujian pada semua siswa (**Rayakan**), *sangat sempurna*

## 2) Observasi Aktivitas Siswa Pertemuan Siklus II

Observasi aktivitas siswa di lakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun jumlah aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan model quntum teaching sama dengan aktivitas guru yaitu 7. Untuk lebih lanjut dapat kita lihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel IV.9**  
**Hasil Observasi Aktivitas Siswa Kelas V MI Nurul Huda**  
**Pada Siklus II**

No	Kode Siswa	Indikator							Skor	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7		
1	001	4	4	4	5	5	5	5	32	Tinggi
2	002	4	5	4	5	5	5	5	33	Tinggi
3	003	5	4	4	5	4	5	5	32	Tinggi
4	004	4	5	5	5	4	5	5	33	Tinggi
5	005	5	4	5	4	5	5	5	33	Tinggi
6	006	5	4	4	5	5	5	5	33	Tinggi
7	007	4	4	4	5	4	5	5	31	Tinggi
8	008	5	4	4	5	5	5	5	33	Tinggi
9	009	4	4	4	4	5	5	5	31	Tinggi
10	010	4	4	4	5	5	5	5	32	Tinggi
11	011	5	4	4	4	5	5	5	32	Tinggi
12	012	4	4	4	4	5	5	5	31	Tinggi
13	013	4	3	3	4	4	5	5	28	Tinggi
14	014	4	4	3	4	4	5	4	28	Tinggi
15	015	4	4	3	4	5	5	4	29	Tinggi
16	016	4	5	4	4	5	5	5	32	Tinggi
17	017	4	5	4	4	4	5	5	31	Tinggi
18	018	4	4	4	5	5	5	5	32	Tinggi

19	019	5	4	4	5	5	4	5	32	Tinggi
20	020	4	4	4	5	5	5	5	32	Tinggi
21	021	4	4	5	4	4	5	5	31	Tinggi
22	022	4	5	5	5	5	5	5	34	Tinggi
23	023	4	4	4	4	4	5	5	30	Tinggi
24	024	4	4	4	5	5	5	5	32	Tinggi
25	025	5	5	4	4	5	5	5	33	Tinggi
26	026	4	4	5	5	5	4	5	33	Tinggi
27	027	4	5	4	5	4	5	5	32	Tinggi
28	028	5	4	4	4	5	5	5	32	Tinggi
29	029	4	4	4	4	5	5	5	31	Tinggi
30	030	5	4	4	4	4	5	5	31	Tinggi
	<b>Jumlah</b>	<b>129</b>	<b>126</b>	<b>122</b>	<b>135</b>	<b>140</b>	<b>148</b>	<b>148</b>	<b>948</b>	<b>Sangat Tinggi</b>
	<b>Rata-rata</b>	<b>4,3</b>	<b>4,2</b>	<b>4,0</b>	<b>4,5</b>	<b>4,6</b>	<b>4,9</b>	<b>4,9</b>	<b>31,6</b>	<b>Sempurna</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian, Tahun Pelajaran 2012

Berdasarkan tabel aktivitas siswa di atas, dapat di simpulkan bahwa aktivitas belajar siswa pada siklus pertama secara klasikal di peroleh jumlah skor 948 berada pada Interval 882 – 1050 dengan kategor *sangat tinggi*, Kemudian rata-rata klasikal aktivitas belajar siswa adalah 31,6 tergolong sempurna. Rincian rata-rata aktivitas belajar siswa untuk tiap indikator dapat di jelaskan sebagai berikut:

- a. Siswa membantu guru membentuk kelompok dan duduk dalam kelompok dengan tertib. Dapat di peroleh rata-rata 4,3 dengan kategori *sangat tinggi*
- b. Siswa mendengarkan guru menyampaikan materi pelajaran yang akan di capai. Di peroleh rata-rata 4,2 dengan kategori *sangat tinggi*

- c. Siswa mengaitkan atau menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari. Diperoleh rata-rata 4,0 dengan kategori *sangat tinggi*
- d. Siswa menjawab pertanyaan yang ada di LKS dengan baik. Diperoleh rata-rata 4,5 dengan kategori *sangat tinggi*
- e. Masing-masing dari tiap perwakilan kelompok menyampaikan hasil penelitiannya. Diperoleh rata-rata 4,6 dengan kategori *sangat tinggi*.
- f. Siswa mencatat kembali hasil kesimpulan materi di buku catatan masing-masing. Diperoleh rata-rata 4,9 dengan kategori *sangat tinggi*
- g. Siswa mendapat pujian atas keberhasilannya dalam mengerjakan tugas yang ada pada LKS. Diperoleh rata-rata 4,9 dengan kategori *sangat tinggi*.

### 3) Angket Motivasi Siswa Siklus Kedua

Pada siklus ke dua sama seperti siklus pertama yaitu diadakan pengambilan data melalui lembar angket motivasi kepada semua siswa, untuk mengetahui berapa persen siswa setuju dengan model pembelajaran *quntum teaching* yang di laksanakan. Siswa menjawab 10 petanyaan. Untuk lebih lanjut dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel. IV.10**  
**Angket Motivasi Siswa Terhadap Model Pembelajaran**  
**Quantum Teaching siswa kelas V MI Nurul Huda Karimun Siklus II**

No	Kode Siswa	Pencapaian Skor Menurut Nomor Soal										Jumlah	Kategori
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	001	4	4	5	5	4	5	5	4	5	4	45	Sangat Tinggi
2	002	4	5	4	5	5	3	5	4	3	5	43	Sangat Tinggi
3	003	5	5	4	4	5	4	4	4	3	5	43	Sangat Tinggi
4	004	5	5	3	5	5	5	4	5	4	5	46	Sangat Tinggi
5	005	4	4	4	3	5	4	3	4	4	4	39	Sangat Tinggi
6	006	5	4	5	5	5	3	4	5	4	5	45	Sangat Tinggi

7	007	4	5	5	5	3	4	4	4	4	5	43	Sangat Tinggi
8	008	4	5	4	5	5	4	5	4	4	5	45	Sangat Tinggi
9	009	4	5	4	5	5	4	5	4	3	5	44	Sangat Tinggi
10	010	5	3	5	4	5	3	4	5	5	5	44	Sangat Tinggi
11	011	4	5	4	5	5	4	4	4	5	5	45	Sangat Tinggi
12	012	5	4	4	5	5	5	5	5	5	5	48	Sangat Tinggi
13	013	4	5	4	5	3	5	5	5	4	4	44	Sangat Tinggi
14	014	4	5	4	4	4	5	4	5	4	4	43	Sangat Tinggi
15	015	5	4	4	5	5	4	4	5	5	5	46	Sangat Tinggi
16	016	5	5	4	4	4	5	5	4	3	5	44	Sangat Tinggi
17	017	5	5	3	4	4	5	4	4	4	5	43	Sangat Tinggi
18	018	4	4	4	5	4	3	5	4	5	5	43	Sangat Tinggi
19	019	5	4	3	4	5	4	4	4	3	5	43	Sangat Tinggi
20	020	4	4	4	5	5	4	4	5	4	5	43	Sangat Tinggi
21	021	5	4	4	4	5	4	5	5	5	5	41	Sangat Tinggi
22	022	4	5	4	5	5	4	5	3	5	5	44	Sangat Tinggi
23	023	5	4	4	4	5	3	5	4	4	5	46	Sangat Tinggi
24	024	5	4	4	5	5	4	4	4	4	5	45	Sangat Tinggi
25	025	5	4	5	4	5	4	5	5	5	5	44	Sangat Tinggi
26	026	5	4	4	4	4	4	5	5	4	5	47	Sangat Tinggi
27	027	4	3	4	5	5	4	4	4	5	4	44	Sangat Tinggi
28	028	5	4	4	5	4	4	3	5	4	5	43	Sangat Tinggi
29	029	5	4	3	5	5	4	5	4	4	5	44	Sangat Tinggi
30	030	4	4	4	5	4	4	5	4	5	5	44	Sangat Tinggi
<b>Jumlah</b>		<b>136</b>	<b>130</b>	<b>121</b>	<b>138</b>	<b>138</b>	<b>122</b>	<b>133</b>	<b>131</b>	<b>126</b>	<b>145</b>	<b>1320</b>	<b>Sangat Tinggi</b>
<b>Rata-rata</b>		<b>4,5</b>	<b>4,3</b>	<b>4,0</b>	<b>4,6</b>	<b>4,6</b>	<b>4,0</b>	<b>4,4</b>	<b>4,4</b>	<b>4,2</b>	<b>4,8</b>	<b>44</b>	<b>Sangat Tinggi</b>

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun Pelajaran 2012

Dari hasil angket motivasi terhadap model pembelajaran quntum taeching dapat di ambil kesimpulan bahwa semua siswa sangat setuju dengan pembelajaran quantum teaching. Untuk mengetahui perbandingan yang di peroleh dari siswa dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel. IV.11**  
**Perbandingan Motivasi Siswa Terhadap Model Pembelajaran Quantum Teaching Siswa kelas V MI Nurul Huda Karimun**  
**Siklus I dan Siklus II**

No	Interval	Kategori Motivasi	Jumlah Siswa	
			Siklus I	Siklus II
1	41 – 50	Sangat Tinggi	20 siswa	30 siswa
2	32 – 40	Tinggi	10 siswa	
3	23 – 31	Sedang		
4	14 – 22	Rendah		
5	5 – 13	Sangat Rendah		
Jumlah			30 siswa	30 siswa

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun Pelajaran 2012

Berdasarkan tabel di atas dapat di ketahui bahwa motivasi siswa kelas V terhadap model pembelajaran quantum teaching mengalami peningkatan pada siklus I 20 siswa yang mendapat skor antara 41-50 di kategori **Sangat Baik** dan 10 siswa mendapat skor antara 32-40 di kategori **Tinggi**, pada siklus II alhamdulillah 30 siswa mendapat skor antara 41-50 dikategorikan **Sangat Tinggi**.

#### **4. Refleksi Siklus Kedua**

Berdasarkan data yang di peroleh dari aktivitas belajar dan motivasi siswa dalam pelajaran IPA melalui model pembelajaran



quantum teaching pada siswa kelas V MI Nurul Huda Kecamatan Karimun dengan materi Energi dan perubahannya secara klasikal tergolong tinggi, ini berarti telah sesuai dengan kriteria keberhasilan pembelajaran yaitu 75 %.

## C. Pembahasan

### 1. Aktivitas Guru

Dalam kegiatan pembelajaran, peneliti selain menfokuskan materi pembelajaran yang akan di ajarkan dilakukan observasi guru, yang melibatkan aktivitas siswa dan motivasi siswa terhadap model pembelajaran quantum teaching. Adapun hasil yang di peroleh dari pertemuan siklus pertama hanya 24 berada pada interval 23,8 - 28,4 dengan kategori sempurna, sedangkan pada pada pertemuan kedua mencapai 33 berada pada interval 29,4 – 35 dengan kategori sangat sempurna. Hasil perbandingan observasi guru siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. IV.12**  
**Perbandingan Hasil Observasi Guru Siklus I dan Siklus II**

No	Skor	Kategori	Jumlah Nilai	
			Siklus I	Siklus II
1	29,4 – 35	Sangat sempurna	-	25
2	23,8 - 28,4	Sempurna	12	8
3	18,2 - 22,8	Cukup Sempurna	12	-
4	12,6 - 17,2	Kurang Sempurna	-	-
5	7 - 11,6	Tidak Sempurna	-	-
Jumlah			24	33

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun Pelajaran 2012

## 2. Aktivitas Siswa

Berdasarkan hasil observasi aktivitas belajar siswa sebelum tindakan ada 7 siswa yang memperoleh skor nilai antara 23,8- 28,4 di kategori **Baik** dan 23 siswa memperoleh skor antara 18,2- 22,8 dikategori **Sedang**. Pada siklus I ada 28 siswa yang memperoleh skor antara 23,8-28,4 di kategori **Baik**, dan 2 siswa memperoleh skor antara 18,2-22,8 di kategori **Sedang**, dan alhamdulillah pada siklus II 30 siswa mendapat skor antara 29,4-35 dikategorikan **Sangat baik**

Hasil perbandingan observasi siswa data awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel. IV.13**  
**Perbandingan Aktivitas Siswa Pada Data Awal, Siklus I, dan siklus II**

No	Skor	Kategori	Data Yang Diperoleh		
			Data Awal	Data Siklus I	Data Siklus II
1	29,4 - 35	Sangat Baik	-	-	30 siswa
2	23,8 - 28,4	Baik	7 siswa	28 siswa	
3	18,2 - 22,8	Sedang	23 siswa	2 siswa	
4	12,6 - 17,2	Tidak baik	-	-	
5	7 - 11,6	Sangat tidak baik	-	-	
Jumlah			30 siswa	30 siswa	30 siswa

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun Pelajaran 2012

### 3. Motivasi Siswa

Setelah melihat kenyataan pada data awal, siklus I dan siklus II, maka peneliti hanya melakukan dua siklus tindakan. Karena sudah jelas hasil yang di peroleh dalam meningkatkan motivasi belajar IPA di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Karimun sudah berhasil. Berdasarkan hasil angket motivasi yang di peroleh pada data awal ada 4 siswa yang memperoleh skor nilai antara 32-40 di kategori **Tinggi**, dan 26 siswa mendapat skor nilai antara 23-31 di kategori **Sedang**. Pada siklus I ada 20 siswa mendapat skor antara 41-50 di kategori **Sangat Tinggi**, dan 10 siswa lagi mendapat skor antara 32-40 di kategori **Tinggi**. Dan pada siklus II alhamdulillah 30 siswa mendapat skor antara 41-50 di kategori **Sangat Tinggi**. Dengan demikian motivasi secara klasikal yang telah di tetapkan sebelumnya telah tercapai pada siklus kedua. Untuk lebih jelas dapat di lihat pada tabel di bawah ini:

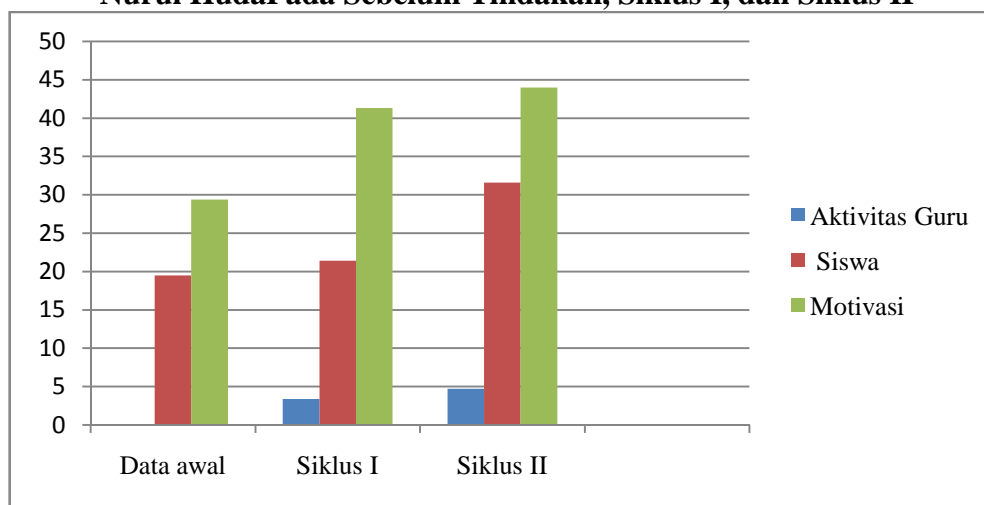
**Tabel. IV.14**  
**Perbandingan Motivasi Siswa Terhadap Model Pembelajaran Quantum**  
**Teaching Siswa Kelas V MI Nurul Huda Karimun**  
**Data Awal, Siklus I dan Siklus II**

No	Skor	Kategori	Hasil Observasi Siswa		
			Data Awal	Data Siklus I	Data Siklus II
1	41 – 50	Sangat Tinggi		20 siswa	30 siswa
2	32 – 40	Tinggi	4 siswa	10 siswa	-
3	23 – 31	Sedang	26 siswa	-	-
4	14 – 22	Rendah		-	-
5	5 – 13	Sangat Rendah		-	-
		Jumlah	30 siswa	30 siswa	30 siswa

Sumber: Data Olahan Penelitian Tahun Pelajaran 2012

Selanjutnya perbandingan antara aktivitas guru, siswa, dan motivasi pada data awal, siklus satu, dan siklus dua secara jelas dapat dilihat sebagai berikut:

**Grafik IV.1:**  
**Perbandingan Aktivitas Guru, Aktivitas Siswa dan Motivasi Siswa Kelas V MI Nurul Huda Pada Sebelum Tindakan, Siklus I, dan Siklus II**



Meningkatnya aktivitas dan motivasi pada siklus II dibandingkan siklus I menunjukkan bahwa perbaikan pembelajaran dapat memecahkan permasalahan yang dihadapi. Artinya pembelajaran yang dibuat sesuai untuk mengatasi permasalahan kurangnya semangat siswa untuk belajar terutama pada mata pelajaran IPA di MI Nurul Huda Kecamatan Karimun pada tahun pelajaran 2011 / 2012.

#### **D. Pengujian Hipotesis**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah di urikan di atas menjelaskan bahwa dengan menerapkan model pembelajaran *quantum teaching* dalam pelajaran IPA dapat termotivasi oleh siswa Madrasah

Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Karimun Kabupaten Karimun, “ **dapat diterima**”

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data pada bab pembahasan, pada bab ini disajikan kesimpulan dan saran. Kesimpulannya adalah melalui model pembelajaran *Quantum Teaching* dalam proses pembelajaran IPA pada siswa kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kecamatan Karimun diketahui rata-rata aktivitas dan motivasi siswa menjadi lebih baik jika dibandingkan dengan sebelum diterapkannya model pembelajaran tersebut, adapun perubahannya sebagai berikut:

##### 1. Motivasi

Motivasi siswa pada data awal atau sebelum tindakan rata-rata 29,4 dikategori **rendah**, setelah menggunakan model Pembelajaran *Quantum Teaching* motivasi siswa pada siklus I meningkat rata-rata 41,3 dikategori **Tinggi**, dan pada siklus II motivasi meningkat lagi menjadi rata-rata 44, dikategori **Sangat Tinggi**

##### 2. Aktivitas

Pada awal atau sebelum tindakan aktivitas siswa rata-rata 19,5 dengan kategori **rendah**, namun setelah diterapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*, rata-rata aktivitas siswa menjadi 21,4 dikategori **baik** pada siklus I dan Pada siklus II meningkat menjadi rata-rata 31,6 dikategori **sangat baik**.

## B. Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, penulis menyampaikan saran, saran yang di maksud adalah:

### 1. Guru

Bagi para guru yang mengajarkan mata pelajaran IPA, atau mata pelajaran yang lain model pembelajaran *Quantum Teaching* dapatlah di jadikan salah satu alternatif demi tercapainya hasil yang optimal.

### 2. Peneliti

Penelitian tindakan kelas dengan menggunakan model pembelajaran *Quantum Teaching* dapat di gunakan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

### 3. Siswa

Sebaiknya sebelum melakukan pelaksanaan pembelajaran siswa terlebih dahulu membaca pelajaran yang akan di pelajari.

### 4. Sekolah

Untuk dapat menyiapkan perlengkapan-perengkapan yang di perlukan dalam menerapkan model pembelajaran *Quantum Teaching*.

## DAFTAR PUSTAKA

- Baharuddin, dkk, *Teori & Pembelajaran*. Jakarta: AR-Ruzz Media. 2010
- DePorter, Bobbi dkk. *Quantum Teaching*. Bandung: Mizan Pustaka. 2011
- Djali. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. 2011
- Faizah, Hasanah. *Menulis Karya Ilmiah*. Pekanbaru: Cendikia Insani. 2009
- Hartono. *Penelitian Kependidikan*. Pekanbaru: Zanaf Publishing. 2010
- Hartono, dkk. *Pembelajaran Aktif Inovatif Kreatif Efektif Dan Menyenangkan*. Pekanbaru: Zanaf Publishing. 2009
- Helmiati, dkk, *Penulisan Skripsi Penelitian Tindakan Kela*. 2010
- Nata, Abuddin. *Perspektif Islam Tentang Spreadana Trategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana. 2011
- Sardiman, A.M. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011
- Silberman. *Aktive Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Bandung: Nusa Media. 2011
- Slavin, Robert E. *Cooperative Learning*. Bandung: Nusa Media. 2005
- Suprijono, Agus. *Cooperative Learning Teori & Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Belajar. 2009
- Syah, Muhibin. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2011
- Zaini, Hasyim dkk. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: 2011